

BAB III

METODE PENELITIAN

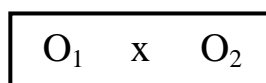
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) “kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada hubungan gejala yang bersifat sebab-akibat dan terukur”. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teknik modeling simbolis dalam mengurangi perilaku agresi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental*. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan teknik modeling simbolis untuk mengurangi perilaku agresi siswa dengan membandingkan kecenderungan perilaku siswa sebelum diberi perlakuan berupa teknik modeling simbolis dan setelah diberikan perlakuan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu teknik modeling simbolis sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan perilaku agresi sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, dengan pola sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)
- X : *Treatment* atau perlakuan (teknik modeling simbolis)
- O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

(Sugiyono, 2015: 111)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Teknik modeling simbolis adalah prosedur yang dilakukan untuk mengajarkan tingkah laku yang dikehendaki melalui pemberian instruksi, pemberian modeling simbolis berupa penayangan video, dan pemberian latihan dari hasil kegiatan pemberian modeling dan terminasi (menerima balikan serta ringkasan kegiatan).
2. Perilaku agresi adalah tindakan negatif yang dimaksudkan untuk menyerang, menyakiti, melukai, dan membahayakan orang lain baik secara fisik/non verbal seperti memukul, menendang, meninju, menampar, mengganggu serta berkelahi sebagai sikap membela diri maupun secara verbal seperti mengejek, menghardik, memarahi, mencela, mengancam, berbicara kotor, berbicara kasar, serta menyatakan pendapat pada orang lain secara emosional yang dilakukan dengan sengaja sebagai bentuk penyaluran hasrat/aspirasi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015: 117) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Peneliti memberikan angket tentang perilaku agresi kepada siswa kelas VIII sebanyak 130 orang. Hasil analisis angket tersebut diperoleh 41 orang yang teridentifikasi mengalami perilaku agresi tinggi dan sangat tinggi, sehingga 41 menjadi populasi yang diteliti. Populasi penelitian yang teridentifikasi memiliki perilaku agresi yang memiliki kriteria-kriteria yang secara fisik/non verbal seperti memukul, menendang, meninju, menampar, mengganggu serta berkelahi sebagai sikap membela diri maupun secara verbal seperti mengejek, menghardik, memarahi, mencela, mengancam, berbicara kotor, berbicara kasar, serta menyatakan pendapat pada orang lain secara emosional.

Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan sejumlah 41 siswa dengan gambaran populasi dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

| No | Kelas | Siswa yang memiliki perilaku agresi |
|---------------|--------|-------------------------------------|
| 1 | VIII A | 6 |
| 2 | VIII B | 5 |
| 3 | VIII C | 8 |
| 4 | VIII D | 7 |
| 5 | VIII E | 9 |
| 6 | VIII F | 6 |
| Jumlah | | 41 |

2. Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 41 siswa dipandang sangat besar dalam pelaksanaan konseling kelompok, maka dilakukan penarikan sampel dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan konseling kelompok. Menurut Sugiyono (2015 :132) “untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20”. Prayitno dan Amti (2004) saat menggunakan penelitian dengan menggunakan konseling kelompok jumlah anggota yang ideal antara 8 sampai 10 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. “*proporsional random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana anggota populasi memiliki peluang untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Arifin, 2012: 217).

Langkah yang ditempuh meliputi:

- a. Menetapkan jumlah sampel dari kelas VIII. A sampai VIII. F.
- b. Membuat daftar yang berisi seluruh anggota populasi.
- c. Menggunting kertas kecil-kecil, kemudian tiap lembar kertas kecil itu ditulis nomor 1, 2, 3, ... dan seterusnya sampai banyaknya anggota populasi.
- d. Lembaran kertas dengan nomor tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng untuk di undi.
- e. Mengambil kertas gulungan sebanyak 10 anggota sampel.
- f. Nomor yang keluar dari undian itu dijadikan sampel.

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kelas | Siswa yang memiliki perilaku agresi |
|---------------|--------|-------------------------------------|
| 1. | VIII A | 1 |
| 2. | VIII B | 1 |
| 3. | VIII C | 2 |
| 4. | VIII D | 2 |
| 5. | VIII E | 3 |
| 6. | VIII F | 1 |
| Jumlah | | 10 |

Sumber : Teknik Pengambilan Sampel

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Tohirin (2007: 227) “observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara seksama baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aktivitas siswa di lingkungan sekolah”. Teknik observasi dibuat oleh peneliti digunakan untuk mengobservasi proses pelaksanaan teknik modeling simbolis dan memperoleh data yang lebih akurat terhadap perilaku agresi siswa sebelum dan sesudah saat diberikan teknik modeling simbolis.

b. Angket

Instrumen ini diberikan dan diedarkan kepada subjek eksperimen untuk memperoleh deskripsi tentang perilaku agresi siswa, baik pada saat *pretest*

maupun *posttest*. Angket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Angket penelitian ini bersifat tertutup dan menyediakan berbagai pilihan jawaban yang diberi bobot dengan menggunakan angket model *Likert* yang telah diformat atau dimodifikasi, dengan rentang 1 sampai 5 dengan kategori: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3. Pembobotan Angket Penelitian

| Pilihan Jawaban | Kategori | |
|---------------------------|-----------|-------------|
| | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Sesuai (SS) | 1 | 5 |
| Sesuai (S) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 4 | 2 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 5 | 1 |

Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sehingga diperoleh:

1) Uji validitas

Pengujian hasil uji validitas angket dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 20,00. Ditemukan bahwa dari 45 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 9 item disebabkan nilai r yang diperoleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 9 (-0,042), nomor 11 (0,212), nomor 16 (0,077), nomor 24 (0,204), nomor 27 (0,108), nomor 33 (0,166), nomor 39 (-0,074), nomor 43 (-0,106), dan nomor 45 (0,259) sehingga jumlah item setelah uji

validitas sebanyak 36 item pernyataan. Hasil pengujian validitas item secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Nugroho & Suyuthi (Sugiyono, 2010: 172) “penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien $\alpha > 0,60$ ”. Sehingga instrument penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien $\alpha > 0,60$ yaitu 0,918. Hasil pengujian reliabilitas item secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari tahap perencanaan, *pretest*, pemberian teknik modeling simbolis, *posttest*.

Adapun prosedur pelaksanaan yaitu:

- a. Identifikasi subjek, yaitu mengidentifikasi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket dan wawancara penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang perilaku agresi siswa.
- c. Pemberian modeling simbolis terhadap subjek eksperimen, yaitu pertama mengidentifikasi perilaku yang ingin diubah, memastikan bahwa semua

partisipan memahami aturan, peneliti memberikan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan ketaatan tata tertib dengan cara:

- 1) Tahap pemberian instruksi kepada siswa.
 - 2) Tahap pemberian modeling simbolis berupa penayangan video (*bullying*).
 - 3) Tahap pemberian latihan dari hasil kegiatan pemberian modeling dan terminasi (menerima balikan dari siswa serta ringkasan kegiatan).
- d. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang muatannya sama dengan *pretest* yang berisi item pertanyaan tentang perilaku agresi siswa.
- e. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih *score* antara *pretest* dan *posttest* untuk subjek eksperimen. Nilai selisih (*gap score*) inilah yang dibandingkan dengan *uji wilcoxon*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan perilaku agresi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku agresi siswa di SMP Negeri 27 Makassar, sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling

simbolis, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

| | | |
|---|---|-------------------------------------|
| P | = | Persentase |
| f | = | Frekuensi yang dicari persentasenya |
| N | = | Jumlah subyek (sampel) |

Guna memperoleh gambaran umum tentang perilaku agresi siswa di SMP Negeri 27 Makassar sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa penerapan teknik modeling simbolis, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

| | | |
|-----------|---|--------------------------|
| <i>Me</i> | : | Mean (rata-rata) |
| <i>Xi</i> | : | Nilai X ke i sampai ke n |
| <i>N</i> | : | Banyaknya subjek |

Guna memperoleh gambaran umum tentang perilaku agresi siswa di SMP Negeri 27 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 180 ($36 \times 5 = 180$) kemudian dikurang dengan skor ideal terendah yaitu 36 ($36 \times 1 = 36$) selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 29. Adapun kategorisasi tingkat perilaku agresi siswa di SMP Negeri 27 Makassar yaitu:

Tabel 3.5. Kategorisasi Perilaku Agresi Siswa

| Interval | Kategori |
|-----------------|-----------------|
| 152 – 180 | Sangat Tinggi |
| 123 – 151 | Tinggi |
| 94 – 122 | Sedang |
| 65 – 93 | Rendah |
| 36 – 64 | Sangat Rendah |

Sumber: Berdasarkan Hasil Perhitungan Skor Ideal

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan perilaku agresi siswa sebelum dan sesudah perlakuan berupa teknik modeling simbolis dalam konseling kelompok dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan statistik Z (non parametrik). Pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%. Uji *Wilcoxon (Z)* dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis statistic yang diajukan sebagai berikut:

$$H1 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H2 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu tolak H_0 jika nilai $Asym.Sig < \alpha$ terima H_0 jika nilai $Asymp.Sig > \alpha$ (Sugiyono, 2010). Uji *wilcoxon signed ranks test* menggunakan SPSS 20.00 for windows dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05. Menurut Arifin (2012: 252) “teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis data semuanya menggunakan data sampel dan kesimpulannya dikenakan untuk populasi”.